

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Keterampilan Menulis

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah meliputi komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang terdiri dari empat aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Hal ini dipertegas oleh Farris dalam Ni Wayan Arini (2012, hlm. 67) bahwa menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari. Pembelajaran menulis selama ini di sekolah lebih mengutamakan hasil daripada proses. Siswa dituntut menghasilkan sebuah tulisan tanpa melalui proses menulis. Dalam menulis, kita harus memperhatikan dari berbagai aspek, seperti EYD yang sesuai, tanda baca, dan keefektifan kalimat yang disusun.

Menulis merupakan empat jenis keterampilan yang harus dikuasai ketika seseorang belajar bahasa. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008, hlm. 3), bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan untuk mengekspresikan diri, mengungkapkan ide, gagasan, pendapat dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain dapat memahami maksud penulis. tulis sebagai alat atau medianya.

Menulis dapat disimpulkan sebagai kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung dengan menyampaikan pikiran, ide, gagasan, atau perasaan melalui tulisan atau karangan. Dengan tulisan, penulis menyampaikan gagasannya agar pembaca memahami informasi yang ingin disampaikan.

Manfaat utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena membantu pelajar dalam berpikir. Tarigan, (2008 hlm. 22-23) mengemukakan bahwa tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Berdasarkan pernyataan tersebut, kita menyadari

bahwa tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, dan kejadian-kejadian yang hanya dalam proses menulis aktual. Sukirno (2016 hlm. 5-6) mengemukakan bahwa menulis sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, antara lain meningkatkan keterampilan mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang tepat, meningkatkan kebiasaan pemakaian diksi atau pilihan kata yang tepat, meningkatkan ketajaman dan keruntutan pikiran, menghidupkan imaji atau citraan yang tepat. Menulis berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa. Selain itu, menulis juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan pola pikir agar lebih sistematis.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis sangat bermanfaat, terutama dalam dunia pendidikan. Menulis dapat menghasilkan ide-ide kreatif, menjadi alat evaluasi dan pemecahan masalah. Dengan menulis, seseorang dapat menyerap dan memproses informasi lebih banyak sehingga pengetahuan dan wawasannya bertambah. Selain itu, kegiatan menulis bisa menjadi pengalaman yang produktif dan berharga.

Menurut Sukirno (2016 hlm. 4), tujuan menulis yaitu, memberikan informasi kepada orang lain atau pembaca, menceritakan sesuatu peristiwa, melaporkan sesuatu, mengisahkan kejadian, melukiskan tindak-tanduk manusia pada sebuah peristiwa yang menimbulkan daya khayal/imajinasi pembacanya, dan menarik suatu makna baru diluar apa yang diungkapkan secara tersurat. Menulis mempunyai tujuan yang kompleks. Tujuan tersebut menghasilkan jenis tulisan yang berbeda. Akan tetapi, secara umum menulis mengundang tujuan merekam, menginformasikan, mempengaruhi, atau meyakinkan pembaca. Apapun jenis tulisan yang dibuat, salah satu dari tujuan umum tersebut terkandung di dalamnya.

## 2. Teks Resensi

Fardengki et al. dalam Septian (2019, hlm. 2) menyatakan bahwa resensi adalah penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan suatu buku. Dengan demikian, resensi adalah kegiatan membahas, mengulas, dan menilai kualitas suatu karya tulis. Menurut Budi Rahayu (2019, hlm. 11), teks resensi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi karena merupakan hasil analisis mendalam yang melibatkan berbagai pertimbangan untuk memberikan penilaian yang adil, objektif, dan rasional.

Objektivitas sangat penting dalam resensi sehingga penilaian tidak boleh dipengaruhi oleh perasaan pribadi terhadap pengarang.

Penulis resensi mengungkapkan kelebihan dan kekurangan suatu karya tulis secara keseluruhan dan objektif, berdasarkan buku yang dirensi, dan menyampaikan hasilnya kepada masyarakat. Menilai buku berarti memberi saran kepada pembaca apakah buku tersebut layak diterima atau ditolak. Penulis resensi harus berusaha memberikan kesan bahwa penilaiannya tepat dan objektif. Untuk menghasilkan resensi buku yang objektif, seorang peresensi harus memahami langkah-langkah meresensi dengan baik agar dapat menyampaikan kekurangan dan kelebihan karya tersebut secara tepat kepada pembaca.

Resensi tidak hanya berlaku untuk buku, tetapi juga untuk karya lain seperti film, drama, dan musik. Namun, penelitian ini membatasi pada resensi buku karena biasanya resensi buku menjadi rubrik tetap di majalah atau surat kabar. Informasi dari resensi buku memiliki tingkat aktualitas yang lebih lama dibandingkan dengan resensi film atau seni lainnya. Oleh karena itu, resensi buku dianggap sebagai jenis resensi yang paling potensial untuk dibuat. Selain itu, kompetensi meresensi yang dipelajari oleh peserta didik biasanya adalah meresensi buku, baik buku pengetahuan maupun buku sastra. Menurut Keraf (1994 hlm. 274) bahwa resensi adalah tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah karya atau buku. Tujuan resensi adalah menyampaikan kepada para pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya itu patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak. Dengan begitu, pembaca dapat mengetahui terlebih dahulu kulit luar dari buku yang akan dibaca. Hal ini tentu sangat membantu pembaca. Menurut Dalman (2016 hlm. 165) resensi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menilai baik tidaknya sebuah buku, yang dinilai ini adalah keunggulan dan kelemahan buku (baik fiksi maupun nonfiksi) sehingga orang merasa terpersuasif setelah membacanya. Dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan buku, pembaca juga dapat mempertimbangkan apakah akan membaca buku tersebut atau tidak, dan dapat menambah rasa penasaran dari pembaca itu sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, resensi dapat disimpulkan sebagai ulasan, pertimbangan, atau penilaian terhadap suatu karya, terutama buku, yang dituangkan

dalam tulisan. Tujuan meresensi buku adalah untuk menginformasikan isi buku kepada masyarakat luas dan pembaca, khususnya mengenai buku yang baru terbit, termasuk isi, kelebihan, kekurangan, dan kelayakannya untuk dibaca oleh publik. Jauhari (2010, hlm. 30) menyatakan bahwa resensi bertujuan memberitahu pembaca apakah sebuah buku atau karya sastra layak diterima oleh masyarakat. Intinya, penulis resensi akan menjelaskan garis besar isi buku yang direnseni.

Secara sederhana, teks resensi bertujuan menyajikan informasi komprehensif tentang sebuah karya, serta mempengaruhi penikmat karya untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan fenomena dalam karya tersebut, dan memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah karya tersebut layak dinikmati atau tidak. Samad (1997, hlm. 2) menyatakan bahwa resensi buku memiliki lima tujuan:

- a. Memberikan informasi atau pemahaman tentang isi sebuah buku.
- b. Mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau masalah yang muncul dalam buku tersebut.
- c. Memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah buku layak mendapatkan sambutan dari masyarakat atau tidak.
- d. Menjawab pertanyaan yang muncul ketika seseorang melihat buku yang baru terbit, seperti: siapa pengarangnya, mengapa ia menulis buku itu, apa isinya, dan bagaimana hubungan buku tersebut dengan buku-buku sejenis yang dihasilkan oleh pengarang lain.
- e. Membimbing pembaca dalam memilih buku-buku, menimbulkan minat untuk membaca setelah membaca resensi, dan mencocokkan apa yang ditulis dalam resensi dengan buku aslinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks resensi sangat bermanfaat. Teks resensi memberikan gambaran dan penilaian umum kepada pembaca tentang sebuah karya, mencakup kelebihan dan kekurangannya. Selain itu, teks resensi juga dapat memberikan masukan berupa kritik dan saran kepada penulis mengenai isi, substansi, dan cara penulisan buku.

### 3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran tersebut tentu terjadi komunikasi antara guru sebagai pemberi pesan dengan siswa sebagai penerima pesan. Hasil dari proses komunikasi tersebut adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa. Menurut Pribadi (2009 hlm. 10) menjelaskan bahwa, “Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu.” Dengan pendapat tersebut, kita dapat mengetahui bahwa dalam pembelajaran harus dilakukan secara terstruktur berdasarkan rancangan yang telah dibuat

Dalam pembelajaran kini, kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Karakteristik dasar Kurikulum 2013 adalah terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Implementasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Puskurbuk, 2012). Maksudnya, tentu saja ada harapan besar bahwa kurikulum ini dapat mendapatkan hasil yang positif, baik dalam pengembangan pembelajaran, atau dari peserta didiknya secara individual. Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum menekankan pada proses pembelajaran saintifik yang menganut paradigma konstruktivisme. Dengan demikian maka siswa diharapkan dapat memahami konsep sehingga hasil proses pembelajaran dapat masuk dalam longterm memori dan siswa dapat memahami esensi belajar.

Kurikulum Merdeka adalah desain pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, dan tanpa tekanan, untuk menunjukkan bakat alami mereka. Merdeka Belajar menekankan kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang diperkenalkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran Merdeka Belajar adalah program sekolah penggerak. Program ini dirancang untuk membantu setiap sekolah menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka merupakan restrukturisasi dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Yamin dan Syahrir (2020) menyatakan bahwa perubahan ini diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kemajuan bangsa. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menambahkan bahwa “Reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan hanya dengan pendekatan administratif, melainkan harus melalui transformasi budaya” (Satriawan et al., 2021). Ini berarti perubahan harus dimulai dari dasar budaya itu sendiri untuk mencapai hasil maksimal.

Pendapat lain menyatakan bahwa konsep Merdeka Belajar diterima karena sesuai dengan visi misi pendidikan Indonesia ke depan, yaitu menciptakan manusia berkualitas yang mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan (Sibagariang et al., 2021). Dengan Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan mereka melalui pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif.

#### 4. *Guided Note Taking*

Metode Guided Note Taking terdiri dari tiga kata yaitu Guided, Note, dan Taking. Secara etimologi, Guided sebagai kata kerja berarti mengemudikan, menuntun, menjadi petunjuk jalan, membimbing, dan mempedomani, sedangkan sebagai kata sifat berarti kendali. Note berarti catatan, dan Taking sebagai kata benda yang berasal dari kata take, berarti pengambilan (Echols, 2007, hlm. 85).

Menurut Suprijono dalam Irawati (2012, hlm. 4), Guided Note Taking adalah pembelajaran yang dimulai dengan memberikan bahan ajar yang mencakup materi, lalu mengosongkan beberapa poin penting sehingga ada bagian yang harus diisi siswa. Cara ini bisa melibatkan mengosongkan istilah atau definisi dan menghilangkan beberapa kata kunci, dengan tujuan agar siswa berkonsentrasi pada pembelajaran.

Efendi Pakpahan dalam Lutvaidah (2015, hlm. 281) menjelaskan bahwa Guided Note Taking secara terminologi adalah metode di mana guru menyiapkan bagan atau skema sebagai alat bantu siswa mencatat saat guru menyampaikan

materi dengan metode ceramah. Bagan ini membantu siswa mengikuti penjelasan guru dengan pemahaman yang dituangkan dalam tulisan.

Adijaya (2018, hlm. 12) menyatakan bahwa tujuan metode GNT adalah agar metode ceramah yang digunakan guru mendapatkan perhatian serius dari siswa, terutama di kelas dengan banyak siswa. Ini berarti GNT tidak bisa dipisahkan dari metode ceramah dan bahkan berfungsi untuk meningkatkan metode ceramah menjadi pembelajaran aktif. Silberman juga menggolongkan metode ini ke dalam pembelajaran aktif di kelas besar untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Model pembelajaran Guided Note Taking (GNT) menggunakan handout khusus di mana poin-poin penting materi sengaja dikosongi (Christianti, et al., 2012). Jika guru hanya menggunakan metode ceramah atau mencatat saja, siswa mungkin hanya akan mendengarkan atau mencatat tanpa memahami. Metode GNT meminta siswa berkonsentrasi untuk mengisi poin-poin kosong dari handout yang diberikan, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan atau mencatat, dan setelah materi disampaikan, siswa diminta membaca atau mengumpulkan handout mereka. Penggunaan handout ini memberi kesempatan kepada guru untuk menciptakan panduan belajar dari berbagai sumber.

Metode *Guided Note Taking* memberikan penerapan dan koordinasi dalam keterampilan yang kompleks diantaranya mendengarkan, memori jangka pendek, prioritas dan menyalin pelajaran yang akan digunakan untuk di kemudian hari (McLeskey, et al., 2010). Hal ini sangat membantu peserta didik yang memerlukan catatan khusus untuk mengingat materi, sehingga dengan adanya metode ini diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut. Dari masalah siswa yang ada, yaitu dalam hal catatan yang belum terstruktur, dan catatan yang tidak mengakomodasi ingatan jangka panjang bisa diperbaiki dengan menggunakan menggunakan metode ini. *Metode Guided Note Taking* dipergunakan untuk mengaktifkan kelas.

Metode ini menggunakan handout yang membantu siswa mencatat saat guru menjelaskan pelajaran dengan metode diskusi informasi. Selain itu, pembelajaran aktif (*active learning*) bertujuan menjaga perhatian siswa tetap fokus pada proses

pembelajaran (Zaini, 2008). Dengan demikian, diharapkan metode ini menciptakan proses pembelajaran yang efektif karena siswa aktif dalam pembelajaran.

Ciri-ciri metode guided note taking meliputi:

- a. Teks lisan yang harus disimak oleh siswa.
- b. Kisi-kisi berupa pertanyaan atau pernyataan yang belum lengkap untuk membantu siswa fokus menyimak.
- c. Produk berupa ringkasan dari teks yang disimak.

Menurut Almira Amir (2015, hlm. 22), berikut ini adalah kelebihan dan kelemahan metode guided note taking:

- a. Metode ini cocok untuk kelas besar maupun kecil.
- b. Bisa digunakan sebelum, selama, atau setelah kegiatan pembelajaran.
- c. Bermanfaat untuk materi pengantar.
- d. Cocok untuk materi yang mengandung fakta, sila, rukun, prinsip, dan definisi.
- e. Mudah digunakan untuk materi yang menguji pengetahuan kognitif.
- f. Membantu memulai pembelajaran dengan memfokuskan siswa pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan.
- g. Dapat digunakan berulang kali untuk merangkum bab yang berbeda.
- h. Menggantikan ringkasan naratif yang panjang.
- i. Bisa digunakan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap informasi tertentu.
- j. Membuat siswa belajar lebih aktif dengan memberi kesempatan untuk mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah, serta mampu memecahkan masalah sendiri.

Namun, metode guided note taking juga memiliki kelemahan, yaitu:

- a. Jika digunakan untuk semua materi, guru sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Kadang memerlukan waktu yang panjang sehingga sulit menyesuaikan dengan waktu yang tersedia.
- c. Sulit dilaksanakan karena guru harus mempersiapkan handout atau perencanaan terlebih dahulu dengan memilih bagian yang harus dikosongkan.

- d. Guru yang terbiasa dengan metode lama sulit beradaptasi dengan metode baru.
- e. Guru harus menguasai materi lebih luas dari standar yang ditetapkan.

Dalam setiap metode pembelajaran, ada kelebihan dan kelemahan. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan kelebihan dan mengurangi dampak kelemahan metode tersebut.

### 5. *iSpring Suite*

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran membantu dalam penyampaian materi. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh dua komponen utama: metode mengajar dan media pembelajaran, yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Media berfungsi untuk meningkatkan rangsangan peserta didik dalam kegiatan belajar (Ali, 2009). Oleh karena itu, peneliti merasa perlu menggunakan media pembelajaran untuk mendukung metode Guided Note Taking.

iSpring Suite adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat media pembelajaran yang mencakup aspek audio, visual, dan audio-visual (Nainggolan, 2021, hlm. 7). Perangkat ini terintegrasi dengan PowerPoint dan dapat dikolaborasikan dengan beberapa software pendukung, sehingga menghasilkan media yang lebih menarik dan interaktif.

Selain itu, iSpring Suite dapat mengonversi file PowerPoint menjadi format flash yang atraktif, sehingga pengguna dapat menggunakannya secara langsung atau sebagai pembelajaran e-learning (Ramadhani, Fatmawati & Oktarika, 2019, hlm. 27-28). Dengan demikian, media pembelajaran yang dihasilkan oleh iSpring Suite dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik akan lebih fokus, kondusif, dan mudah memahami materi.

Menurut Juraev (2019, hlm. 758-759), iSpring Suite adalah salah satu perangkat lunak berperingkat tinggi di bidang pendidikan karena dapat menampilkan animasi visual dan audio-visual dengan baik dan menarik. Software ini baik untuk digunakan sebagai multimedia e-learning yang tidak hanya menyajikan presentasi flash, tetapi juga konten interaktif yang dapat digunakan

dalam pembelajaran. iSpring Suite merupakan produk berkualitas tinggi yang dapat mengonversi file PPT, PPTX, PPS, dan PPSX menjadi format flash (SWF) dan HTML5.

iSpring Suite adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat multimedia interaktif serta soal interaktif dengan format yang beragam, yang dapat diakses secara online atau offline (Ariyanti, Mustaji & Harwanto, 2020, hlm. 381-382). Dengan demikian, fitur soal yang cocok dapat dipilih berdasarkan materi yang diajarkan, menguntungkan peserta didik karena tidak harus diakses secara online.

iSpring Suite adalah media yang terintegrasi dengan PowerPoint, mampu mengubah format presentasi menjadi file flash, serta menyediakan tools untuk membuat soal dengan berbagai jenis dan mengolah nilai secara otomatis. Selain itu, media ini dilengkapi dengan manajemen presentasi, perekaman video, perekaman audio, dan flash, sehingga media interaktif yang dihasilkan berkualitas valid, praktis, dan efektif (Kusuma, Mustami & Jumadi, 2018, hlm. 1-7). Dengan tools tersebut, perangkat ini dapat mendukung pembelajaran sebagai media yang efektif dan inovatif, meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas.

Komponen iSpring Suite mencakup teks, gambar, suara, animasi, dan video. Menurut Surjono (2017, hlm. 6-16), komponen-komponen tersebut meliputi:

- a. Teks adalah elemen multimedia yang terdiri dari rangkaian huruf yang membentuk kalimat. Teks yang disampaikan dengan baik dapat mempermudah penyampaian informasi atau pesan.
- b. Gambar adalah representasi dua dimensi yang dihasilkan oleh komputer atau media sejenis, seperti grafik atau foto, yang dapat membantu memperjelas materi atau konsep yang abstrak.
- c. Suara adalah gelombang bunyi yang dihasilkan oleh suatu media dan dapat didengar oleh telinga. Suara bisa berupa musik, suara hewan, suara manusia, dan lain-lain yang memperjelas penyampaian elemen multimedia lainnya.
- d. Animasi adalah ilustrasi dua atau tiga dimensi yang bergerak secara berurutan dan dapat disertai narasi serta teks penjelasan. Media ini dapat menyampaikan tahapan tertentu dengan lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

- e. Video adalah rekaman peristiwa yang lebih nyata dibandingkan dengan animasi. Seperti animasi, video juga dapat disertai teks dan suara.

Komponen-komponen tersebut dapat digunakan dan diakses secara gratis oleh pengguna, sehingga aplikasi ini nyaman digunakan oleh siapa saja. iSpring Suite adalah aplikasi yang terintegrasi dengan Microsoft PowerPoint. Menu utama dalam iSpring Suite menurut Ariyanti, Mustaji & Harwanto (2020, hlm. 382) adalah:

- a. Publish untuk melihat hasil media yang dibuat, mengatur format file presentasi, dan mempublikasikan media.
- b. Presentation untuk mengatur presentasi dan tautan (link).
- c. Narration untuk merekam dan mengatur narasi audio serta video, dan menyelaraskan narasi.
- d. Insert untuk menambahkan unsur media seperti kuis, interaksi, simulasi, perekaman layar, karakter, video YouTube, objek web, dan flash movie.
- e. About untuk menampilkan informasi mengenai software, bantuan, pembaruan, dan komunitas.

Menu tersebut menyediakan berbagai alat yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran. Setiap menu memiliki fungsi yang spesifik sesuai kebutuhan pengguna, dan pengelompokan menu ini memudahkan pencarian alat yang diinginkan.

Menurut Rochma & Ibrahim (2019, hlm. 314-316); Rahmadani, Aswira & Ramadhan (2019, hlm. 868), kekuatan iSpring Suite adalah:

- a. Media pembelajaran interaktif yang dihasilkan dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri karena memiliki fitur Lock yang mengunci alur media sehingga peserta didik belajar secara teratur. Pendidik dapat memasukkan berbagai jenis media seperti animasi, teks, video, gambar, suara, simulasi, dan menu pembuatan soal.
- b. Ukuran file media yang dihasilkan cukup ringan sehingga mudah diduplikasi dan disebarluaskan melalui flashdisk atau CD.
- c. Media dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri atau berkelompok serta lebih fleksibel karena bisa digunakan di dalam atau di luar kelas.

- d. Penggunaannya hemat dengan dua opsi, online atau offline, sehingga peserta didik bisa mengulang pembelajaran sesuai kebutuhan tanpa mengurangi kualitas media.
- e. Media pembelajaran yang dihasilkan dapat diekspor dalam berbagai format file seperti executable (exe), HTML5, dan Flash (swf).

Berdasarkan keunggulan tersebut, iSpring Suite merupakan media yang praktis, efektif, dan inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, variabel dan masalah yang terdapat dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai referensi. Adanya penelitian terdahulu bermanfaat sebagai acuan atau tolak ukur keberhasilan untuk penelitian selanjutnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan membandingkan, melihat adanya persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Dalam Kartika, Subiyanto (2014), melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media <i>Chemschool</i> dengan Metode <i>Guided Note Taking</i> pada Pemahaman Konsep Siswa”	Menyimpulkan bahwa metode pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> cocok digunakan sebagai metode yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.	Penulis menggunakan bantuan dari media pembelajaran <i>Chemschool</i> .
Menurut Dian Samitra, Yuni Krisnawati, dan Novita Malasar (2018) dalam penelitiannya yang	Menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran <i>guided note taking</i>	Penulis menggunakan metode tersebut sebagai metode pembelajaran Biologi.

berjudul “Pengaruh Model <i>Guided Note Taking</i> terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa”	merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Proses pembelajaran yang aktif diharapkan akan menarik siswa untuk belajar.	
Dalam Dasmo, Ade, dan Mashudi (2020) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Fisika melalui Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis <i>iSpring Suite</i> ”	Menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis <i>iSpring Suite</i> ini cocok digunakan karena dapat menarik perhatian peserta didik dengan tampilan animasinya.	Penulis menggunakan media <i>iSpring Suite</i> sebagai media pembelajaran Fisika.
Dalam Sekar Tani , Elvin Yusliana Ekawati (2017) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Materi Teori Kinetik Gas melalui Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis <i>iSpring Suite 8</i> ”	Menyimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis <i>iSpring Suite</i> dapat digunakan untuk membelajarkan materi dengan lebih mudah.	Penulis menggunakan media <i>iSpring Suite</i> sebagai media pembelajaran teori kinetik gas

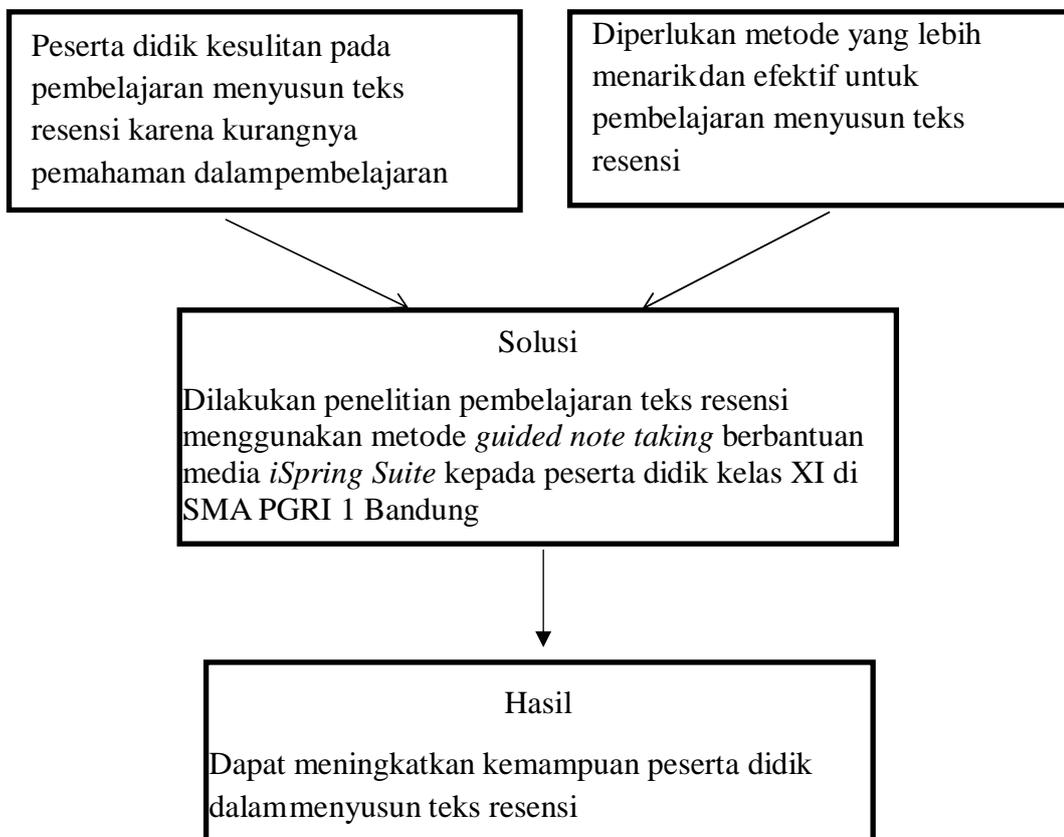
### C. Kerangka Pemikiran

Dalam kegiatan belajar mengajar, hasil belajar sangat terkait dengan proses belajar. Belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi karena interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perubahan ini sering terlihat dalam bentuk hasil belajar di sekolah. Hasil belajar adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan dan kemajuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan

psikomotor setelah siswa menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru sesuai kurikulum.

Jika seseorang telah belajar, akan terlihat perubahan pada satu atau beberapa aspek perilakunya. Sardiman A.M. (2013, h. 22) menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya, yang bisa berupa pribadi, fakta, konsep, atau teori. Proses interaksi ini memiliki dua tujuan utama:

1. Proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar.
2. Proses ini dilakukan secara aktif dengan melibatkan seluruh pancaindera.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

Pada penelitian yang akan dilaksanakan ini, peneliti memiliki asumsi dan hipotesis penelitian yang telah dirangkum. Fungsi dari hipotesis dan asumsi ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penulis dalam menyimpulkan hasil penelitian melalui pandangan dari hasil pemikiran.

##### **1. Asumsi/Anggapan Dasar**

Suharsimi Arikunto (2012, hlm. 65) menyatakan bahwa asumsi adalah sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisikondisi, dan tujuan-tujuan. Asumsi memberi hakekat, bentuk dan arah argumentasi. Asumsi berperan sebagai dugaan atau andaian terhadap objek empiris untuk memperoleh pengetahuan. Ia diperlukan sebagai arah atau landasan bagi kegiatan penelitian sebelum sesuatu yang diteliti tersebut terbukti kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka pemikiran, asumsi yang didapatkan yaitu peserta didik sulit untuk memahami materi mengenai menyusun teks resensi dikarenakan kurangnya efektivitas dari metode serta media yang digunakan. Untuk itu, dibutuhkan metode serta media yang menarik dan terbaru untuk meningkatkan aspek-aspek kegiatan pembelajaran, agar hasil yang didapatkan sesuai yang diinginkan.

## **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan penting dalam penelitian. Hipotesis menurut Arikunto S. (2012, hlm. 71) adalah, “Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir maka hipotesisnya adalah sebagai berikut.

1. Penulis mampu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan menerapkan metode *Guided Note Taking* berbantuan media *iSpring Suite* dalam pembelajaran menyusun teks resensi.
2. Penerapan metode *Guided Note Taking* berbantuan media *iSpring Suite* efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusun teks resensi peserta didik.
3. Kemampuan peserta didik meningkat ketika diterapkan metode *Guided Note Taking* yang berbantuan media *iSpring Suite* dalam pembelajaran menyusun teks resensi.